BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan fase penting dalam kehidupan seseorang yang tidak hanya menyatukan dua individu, tetapi juga memulai perjalanan membentuk keluarga. Calon pengantin atau biasa disebut catin adalah pasangan yang sedang berproses menuju pernikahan dan belum memiliki ikatan resmi secara hukum ataupun agama. Dalam proses ini, kesiapan mental, emosional, finansial, serta pengetahuan tentang kehidupan pernikahan menjadi aspek penting yang harus terpenuhi. Oleh karena itu, bimbingan pernikahan menjadi langkah strategis untuk memastikan pasangan memahami hak, kewajiban, serta kesiapan menjalani kehidupan rumah tangga (Kemenkes RI, 2015).

Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 58.766 pasangan yang menikah di provinsi Lampung, termasuk 5.670 pernikahan di Bandar Lampung (Badan Pusat Statistik, 2022). Di kabupaten Lampung Barat sendiri, sebanyak 2.016 pasangan mendaftarkan pernikahan pada tahun 2024. Data ini menunjukkan bahwa jumlah calon pengantin cukup besar sehingga menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dalam kondisi sehat dan siap secara fisik maupun psikis untuk membangun keluarga dan melahirkan generasi penerus yang sehat. yang melakukan pernikahan (B. P. S. P. L. BPS, 2024).

Namun salah satu tantangan terbesar yang masih dihadapi di Provinsi Lampung adalah tingginya angka pernikahan dini. Pada tahun 2022, sekitar 33,28% perempuan yang menikah melangsungkan pernikahan pertama sebelum usia 19 tahun. Angka ini meningkat menjadi 33,74% pada tahun 2023 (B. P. S. P. L. BPS, 2023). Dan di Lampung Barat sendiri terdapat pernikahan di bawah umur 18 tahun bahkan mencapai 22,48% pada tahun 2022 (KemenPPPA, n.d.).

Salah satu aspek penting dalam kesiapan pernikahan adalah status gizi, terutama bagi calon pengantin wanita. Gizi yang baik tidak hanya mempengaruhi kesehatan reproduksi, tetapi juga mempersiapkan tubuh menghadapi masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, hingga masa pasca persalinan.

Penelitian menunjukkan bahwa hanya 80% calon pengantin wanita yang berstatus gizi normal berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT), sementara yang mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) 25,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian calon pengantin belum siap secara fisik untuk menghadapi masa kehamilan (Wantini et al., 2024)

Sebelum menikah, penting untuk memastikan asupan gizi yang memadai guna mempersiapkan diri secara seksual, sehingga dapat membentuk keluarga yang sehat dan memiliki keturunan yang berkualitas. Oleh karena itu, perencanaan kehamilan yang matang dan konsumsi zat gizi yang mendukung kesehatan reproduksi sangat diperlukan untuk menjaga fungsi organ reproduksi. (Dewantari, 2013).

Selain itu rendahnya tingkat pengetahuan calon penganti wanita tentang gizi reproduksi juga dapat menjadi masalah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di KUA Jakarta Barat tercatat 70% calon pengantin wanita memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai prinsip gizi reproduksi, yang mempengaruhi kebiasaan makan serta kondisi kesehatan reproduksi (Melani et al., 2019).

Kesiapan menikah tidak semata-mata ditentukan oleh faktor usia, tetapi juga dai kematangan biologis, psikologis dan sosial. Menurut BKKBN usia ideal untuk menikah adalah 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki, karena pada rentang usia tersebut seseorang dianggap telah memiliki kesiapan yang memadai. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang merupakan perubahan atas UU No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, disebutkan bahwa pernikahan hanya diperbolehkan jika laki-laki dan perempuan telah berusia minimal 19 tahun. Kurangnya persiapan menjelang pernikahan dapat menimbulkan dampak negatif. Adapun pengetahuan calon pengantin mengenai kesiapan menikah dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain latar belakang pendidikan, akses informasi dari media masa, kondisi sosial, budaya, situasi ekonomi, lingkungan tempat tinggal, pengalaman hidup, serta faktor usia (Adyani et al., 2023).

Status gizi yang baik dan tingkat pengetahuan yang memadai memiliki peran besar dalam menentukan kesiapan menikah. Kedua faktor ini membantu calon pengantin mempersiapkan diri secara optimal, baik dari sisi kesehatan maupun

mental, untuk menjalani kehidupan pernikahan dan tanggung jawab yang menyertainya (Hidayani, 2016).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Status Gizi, Tingkat Pengetahuan Gizi reproduksi dan Kesiapan Menikah Calon Pengantin Wanita Di Kecamatan Sumber Jaya Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Status Gizi, Tingkat Pengetahuan Gizi reproduksi dan Kesiapan Menikah Calon Pengantin Wanita Di Kecamatan Sumber Jaya Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran status gizi berdasarkan LILA calon pengantin wanita di KUA Sumber Jaya Lampung Barat
- b. Diketahui gambaran Status gizi berdasarkan IMT calon pengantin wanita di KUA Sumber Jaya Lampung Barat
- c. Diketahui gambaran usia calon pengantin wanita ya di KUA Sumber Jaya Lampung Barat
- d. Diketahui gambaran pendidikan pengantin wanita di KUA Sumber Jaya Lampung Barat
- e. Diketahui gambaran pekerjaan calon pengantin wanita di KUA Sumber Jaya Lampung Barat
- f. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan gizi reproduksi calon pengantin wanita di KUA Sumber Jaya Lampung Barat
- g. Mengetahui gambaran kesiapan menikah calon pengantin wanita di KUA Sumber Jaya Lampung Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan informasi mengenai status gizi, tingkat pengetahuan tentang gizi reproduksi, serta kesiapan menikah pada calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Sumber Jaya, Lampung Barat.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan serta referensi bagi KUA Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat untuk memberi edukasi terhadap calon pengantin mengenai pengetahuan gizi reproduksi yang berkaitan dengan kesiapan menikah.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai status gizi, pengetahuan tentang gizi reproduksi, serta kesiapan menikah pada calon pengantin wanita yang terdaftar di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan sumber Jaya. Subjek penelitian berjumlah 10 orang calon pengantin wanita yang terdaftar pada bulan April 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 8 hingga 16 April 2025 di KUA Kecamatan Sumber Jaya. Variabel yang dikaji meliputi status gizi, pengetahuan mengenai gizi reproduksi dan kesiapan menikah.